

**MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
ANAK TUNAGRAHITA SEDANG PADA KELAS C1  
SDLB NEGERI PURWOREJO  
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**



Oleh:

**SUHARTI**  
NIM. X 5107634

**Skripsi**

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Luar Biasa Jurusan Ilmu Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2009**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia memiliki keunikan dan ciri tersendiri yang patut dikembangkan sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing. Dalam hal ini, para penyandang tunagrahita merupakan salah satu bagian dari keanekaragaman tersebut, memiliki kebutuhan serta hak yang sama khususnya dalam bidang pendidikan. Karena berbagai keterbatasan yang dimiliki, baik dalam mental, sosial, maupun intelektual maka mereka memerlukan pemenuhan kebutuhan yang berbeda sesuai dengan kondisi mereka. Tujuan dari semua upaya yang diusahakan bagi para penyandang tunagrahita dan anak-anak berkebutuhan khusus pada umumnya adalah agar mereka dapat mengembangkan diri semaksimal mungkin sesuai kondisi mereka agar tidak menjadi beban bagi keluarga maupun lingkungan.

Salah satu jalan yaitu melalui pendidikan, seperti dikemukakan oleh Mumpuniarti (2000:11),

” Anak tunagrahita adalah individu yang mengalami keterbelakangan mental dan ditunjukkan dengan fungsi kecerdasan di bawah rata-rata dan ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku, hal tersebut terjadi pada masa perkembangan yaitu kondisi yang nyata pada anak tunagrahita dan kondisi itu memerlukan perlakuan spesifik untuk dapat mengembangkan diri.”

Dari waktu ke waktu, keberadaan anak tunagrahita sebagai salah satu dari bagian “Anak Luar Biasa” semakin meningkat, salah satunya diindikasikan dengan

jumlah anak yang masuk sekolah Luar Biasa (SLB) terus bertambah. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan pada anak tunagrahita terutama pada sekolah formal, memiliki peran semakin penting berupa layanan yang mendasar sebagai tumpuan dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus, yaitu melalui pendidikan khusus pula.

Kemampuan mengurus diri, mengelola perilaku, berkomunikasi yang baik serta kemampuan lain yang mendukung dalam kehidupan sosial mereka merupakan tujuan penting dari pendidikan bagi anak tunagrahita, terlebih lagi tunagrahita sedang karena untuk bidang akademis tidak memungkinkan untuk dikembangkan melebihi kemampuan optimal intelegensi mereka. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada kelas C1 dan pada kurikulumnya memuat materi yang menitik beratkan pada hal - hal seperti di atas. Oleh karena itu, peneliti lebih condong untuk menjadikan mata pelajaran ini bisa lebih diminati oleh siswa dan materi yang ada di dalamnya dapat diserap dengan lebih baik.

Segala keterbatasan yang ada pada anak tunagrahita menuntut para guru untuk senantiasa bereksplorasi dan berusaha memberikan apa yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi masing-masing. Model pembelajaran konvensional/seperti pada umumnya dengan materi yang diberikan secara lugas dan klasikal pada umumnya tidak menarik. Pada akhirnya, proses belajar berjalan tidak efektif dan terjadi kejenuhan.

Anak tunagrahita, apalagi pada kelas awal memerlukan penanganan yang ekstra terutama menjadikan mereka mengerti akan arti sekolah dan belajar. Tujuan

pembelajaran pada kelas awal tersebut juga tidak bisa dipaksakan atau terlalu ideal, tetapi sederhana yaitu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik minat siswa.

Sesuai dengan karakteristik tunagrahita, maka mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian dan jangkauan perhatiannya sangat sempit dan mudah beralih. Karena itu, peran media kartu bergambar yang ditawarkan oleh peneliti diharapkan akan membuat anak tertarik pada kegiatan belajar dan dapat meningkatkan konsentrasi mereka.

Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Purworejo (SDLB) merupakan salah satu sekolah luar biasa yang menerima anak tunagrahita untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak dan cocok untuk mereka.

Berbagai metode dipergunakan untuk mempermudah siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Diketahui, pada kelas awal tunagrahita sedang (C1), permasalahan yang ditemui adalah keadaan siswa yang tidak kondusif saat berada di kelas seperti saling mengganggu, hiperaktif, sulit diajak berkomunikasi dan belum memahami tata krama membuat proses belajar sulit berjalan dengan baik.

Peneliti yang bertindak sebagai guru kelas berusaha menggunakan media yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut melalui penelitian dengan judul "Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Anak Tunagrahita Sedang di Kelas C-1 SDLB Negeri Purworejo"

## **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah media kartu bergambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar anak tunagrahita sedang pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDLB Negeri Purworejo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan melalui pembelajaran dalam menggunakan media media kartu gambar pada anak tunagrahita sedang di kelas C-1 SDLB Negeri Purwoejo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan materi atau teori bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan khususnya anak tunagrahita dalam pembelajaran melalui media kartu bergambar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru serta ketertarikan dalam mengikuti proses belajar di kelas terutama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan memberikan alternatif penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak (kemampuan anak) dengan memanfaatkan media kartu bergambar untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih kondusif bagi anak tunagrahita sedang.

c. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran, serta menjadikan Guru lebih jeli dan kreatif dalam mengolah media yang dapat menunjang proses belajar, memberikan motivasi yang lebih bagi siswa, sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa serta proses pembelajaran yang lebih baik sesuai yang diharapkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Tentang Anak Tunagrahita**

##### **1. Pengertian Anak Tunagrahita**

Tunagrahita berasal dari kata “*tuna*” berarti rugi dan “*grahita*” yang artinya berfikir. Di Indonesia diistilahkan beragam seperti lemah ingatan, lemah otak, lemah pikiran, cacat mental, terbelakang mental dan lemah mental. Berbagai istilah tersebut pada dasarnya mengacu pada hal yang sama yaitu menjelaskan tentang kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata yang ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial. Keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita membuat mereka sukar mengikuti program pendidikan di

sekolah pada umumnya secara klasikal, oleh karena itu memerlukan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan mereka.

Terkait pendapat para ahli maka terdapat berbagai pengertian mengenai tunagrahita sesuai sudut pandang masing-masing. Gunner Dybward dalam Amin (1995: 16) mengemukakan” *mental retardation is condition which originates during the developmental in social inadequacy*“, menekankan bahwa tunagrahita dicirikan dengan kecerdasan di bawah normal dan berakibat tidak layak dalam bidang sosial. Lebih lanjut Edgare Doie Dalam Sri Rumini (1997: 30), menjelaskan bahwa seseorang dianggap cacat mental jika ditandai :

- a. tidak berkemampuan secara sosial dan tidak mampu mengelola dirinya sendiri sampai tingkat dewasa,
- b. mental di bawah normal,
- c. terlambat kecerdasannya sejak dari lahir,
- d. terlambat tingkat kemasakannya,
- e. cacat mental disebabkan pembawaan dari keturunan atau penyakit,
- f. tidak dapat disembuhkan.

Secara umum dapat ditarik pengertian sesuai apa yang dikemukakan AAMD (American Association Mental Retardation) dalam Smith dan Luckasson (1992: 120) yaitu” *mental retardation refers to significantly subaverage general intellectual functioning existing concureatly with deficites and adaptive behaviour manifested the developmental period.*”

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka terdapat dua kriteria dari individu yang dianggap retardasi mental yaitu kecerdasan di bawah rata-rata dan kekurangan dalam kemampuan adaptasi tingkah laku yang terjadi selama masa perkembangan, dan karena hal tersebut maka anak



tunagrahita mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran (mereka yang ada dalam sekolah formal) maupun bersosialisasi.

## **2. Klasifikasi Anak Tunagrahita**

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 2-3) dalam Buku Petunjuk Praktis Penyelenggaraan SLB /C dan SLB /C1 bahwa untuk kepentingan pendidikan, anak tunagrahita dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. Tunagrahita berat
- b. Tunagrahita sedang
- c. Tunagrahita ringan

Ketiga kategori di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tunagrahita Berat

Tingkat kecerdasan anak sangat rendah, memiliki IQ antara 0-25. Pada umumnya mengalami kesulitan bicara dan tidak memiliki kemampuan mengurus diri sendiri. Anak tunagrahita ini memerlukan perawatan dan pengawasan secara terus menerus dari orang lain sepanjang hidupnya

- b. Tunagrahita Sedang

Memiliki IQ antara 25-50. Mereka masih dapat dilatih untuk mengurus dirinya sendiri dan melakukan rutinitas harian, meskipun masih tetap memerlukan bantuan dan bimbingan serta pengawasan dari orang lain. Untuk kepentingan pendidikan, anak tunagrahita tipe sedang ini dididik dan dilatih di kelas SDLB / C1

- c. Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ini memiliki tingkat kecerdasan antara 50-75. Masih dapat mengikuti pelajaran di sekolah seperti membaca, menulis dan menghitung yang bersifat sederhana. Juga dapat dilatih melakukan keterampilan tertentu yang menunjang keperluan mengurus diri.

Lebih lanjut lagi, klasifikasi yang memandang klasifikasi tunagrahita dalam kemampuannya mengikuti pendidikan dikemukakan oleh kalangan American Education dalam Moh Amin (1995: 2) sebagai berikut :

- a. Mampu didik, anak ini setingkat mild, Borderline, Marginally dependen, moron dandebil. IQ berkisar 50/55-0/75. Lebih luas dalam kemampuan sosial.
- b. Mampu latih, setingkat moderate, semi dependent, embisil, dan memiliki tingkat kecerdasan 20/25-50/55. Mampu melakukan penyesuaian sosial di tingkat terdekat
- c. Perlu rawat, termasuk totally dependent atau profoundly mentally retarded, severe, dan idiot. Tingkat kecerdasan berkisar 0/5-20/25, memiliki masalah komunikasi dan sosialisasi serta bergantung kepada orang lain.

### **3. Karakteristik Tunagrahita**

Karakteristik umum anak tunagrahita (Sunaryo Kartadinata, 1996: 85-86) sebagai berikut:

- a. Keterbatasan Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berfikir abstrak, kreatif, dan dapat menilai secara kritis. Menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan, dan

kemampuan untuk merencanakan masa depan. Anak tunagrahita mengalami kekurangan dalam segala hal tersebut. Kapasitas belajar berhitung, menulis, membaca, juga terbatas. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau membeo.

b. Keterbatasan Sosial

Anak tunagrahita mengalami kesulitan mengurus dirinya sendiri dan cenderung memerlukan bantuan orang lain. Tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana dan mudah terpengaruh serta berbuat sesuatu tanpa memikirkan akibatnya terlebih dulu sehingga harus selalu dibimbing.

c. Keterbatasan Fungsi-fungsi Mental Lainnya

Anak tunagrahita memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi dan reaksi terbaiknya jika mengalami hal yang rutin dan konsisten tiap harinya. Penguasaan bahasa mereka terbatas, bukan karena kerusakan artikulasi tapi pusat pengolahan perbendaharaan kata yang kurang berfungsi optimal. Karena itu mereka membutuhkan kata-kata konkrit, sering didengar, dan berulang-ulang.

Selain itu anak tunagrahita kurang mampu mempertimbangkan baik dan buruk, yang benar dan yang salah karena keterbatasan yang dimiliki sehingga tidak dapat membayangkan terlebih dahulu konsekuensi suatu perbuatan.

Penelitian ini mengambil subyek anak C1 yaitu tunagrahita sedang yang belajar di kelas persiapan/awal di SDLB Negeri Purworejo. Karena itu, berikut dikemukakan secara khusus

karakteristik dari anak tunagrahita sedang (Mumpuniarti, 2000: 42-43), yaitu:

- a. Karakteristik fisik, penampakan fisik banyak dijumpai tipe *down's syndrome* dan *brain damage* yaitu berwajah mongoloid. Koordinasi motorik lemah sekali dan penampilannya tampak sekali sebagai anak terbelakang.
- b. Karakteristik psikis, pada umur dewasa mereka baru mencapai kecerdasan setaraf anak normal umur 7 tahun atau umur 8 tahun. Anak hampir tidak memiliki inisiatif, kekanak-kanakan, melamun, atau sebaliknya hiperaktif.
- c. Karakteristik sosial, banyak di antara mereka yang sikap sosialnya kurang baik, rasa etis kurang, tidak memiliki rasa terimakasih, rasa belas kasihan dan rasa keadilan.
- d. Kemampuan yang dapat dikembangkan yaitu diberi sedikit pelajaran berhitung, menulis, membaca yang fungsional untuk kehidupan sehari-hari.

## **B. Media Kartu Bergambar**

### **1. Pengertian Media Kartu Bergambar**

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara. Dengan demikian media dapat diartikan sebagai perantara pesan dari sumber ke penerima pesan (dalam proses komunikasi).

Arief S. Sadiman (2003: 6) mengartikan bahwa "...media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi".

Menurut Arief S. Sadiman (2003: 16-17) fungsi media adalah :

- a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis,
- b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera,
- c) dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik, dalam hal ini media pendidikan berguna untuk (1) menimbulkan kegairahan

belajar, (2) memungkinkan interaksi yang lebih antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, serta (3) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya

Dengan demikian, yang dimaksud media pendidikan dalam proses belajar mengajar adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Secara garis besar media pendidikan terbagi tiga yaitu media audio, audio visual dan media visual dua dimensi. Media visual dua dimensi ada dua macam yaitu media visual dua dimensi pada bidang transparan dan media visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan adalah media gambar, yang diturunkan menjadi media kartu bergambar dalam penelitian ini.

Ditambahkan lagi bahwa “media gambar adalah termasuk media visual, pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual dan secara khusus gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta”(Arief S. Sadiman, 2003: 15-16).

Media gambar yang satu saja dan monoton serta hanya dipasang di dinding kurang menarik perhatian siswa. Maka untuk mengantisipasi hal tersebut, media gambar dimodifikasi menjadi media kartu bergambar agar lebih jelas, menarik, dengan tema bervariasi terkait dengan kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam kombinasi warna yang menarik dan mencolok.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka yang dimaksud media kartu bergambar dalam penelitian ini adalah media visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan, berupa kartu bergambar tematik dan kongkretisasi yang bersifat abstrak tentang pengalaman anak tunagrahita sehari-hari.

## **2. Peran Media dalam Pembelajaran**

Agar pelaksanaan pembelajaran sesuai yang diinginkan, maka motivasi siswa sangat penting. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh menumbuhkan motivasi belajar siswa karena dengan media yang bervariasi dan menarik akan menambah ketekunan siswa dalam mengikutinya. Seperti anak tunagrahita, maka "*mood*" atau ketertarikan akan sesuatu menjadi sangat penting untuk membuka kemauan mereka mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan klasifikasi media dalam pendidikan yang pada intinya terbagi dalam tiga kelompok yaitu media visual, media audio, dan media audio visual, maka kartu bergambar termasuk dalam kategori media visual dengan kekhususan media dua dimensi pada bidang yang tidak transparan yang kemudian dimodifikasi menjadi media kartu bergambar.

Zulkifli, dalam buku Ronald H. Anderson (1997: 56-57) menegaskan bahwa media gambar banyak memberikan sumbangan terutama dalam mempercepat perkembangan kognitif dan menemukan diri mereka sendiri. Peran kartu bergambar menurut Zulkifli adalah:

- a. Sarana membawa anak ke dalam masyarakat
- b. Mampu mengenal kekuatan sendiri
- c. Mendapat kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecenderungan pembawaannya.
- d. Berlatih menempa perasaannya
- e. Memperoleh kegembiraan, kesenangan dan kepuasan
- f. Melatih diri untuk menaati peraturan yang berlaku.

Selain membangkitkan kreasi dan perhatian anak, Surachman (1996: 28) menyatakan bahwa media kartu bergambar mampu meningkatkan perhatian, minat, meningkatkan daya kreasi, membuat isi pelajaran tidak mudah terlupakan, dan membuat proses belajar atau komunikasi berjalan lancar.

Media kartu bergambar merupakan salah satu media visual bergambar yang mudah dimengerti dan dipahami siswa. Oleh karena itu penggunaan media kartu bergambar akan meningkatkan motivasi siswa dan kemampuan menerima materi pelajaran yang diberikan.

### **3. Alasan Penggunaan dan Kriteria Pemilihan Kartu Bergambar**

#### **a. Alasan Penggunaan**

Alasan utama pemakaian media gambar dalam proses belajar mengajar adalah karena media gambar mampu menarik perhatian, merangsang respon siswa, memperjelas konsep yang abstrak menjadi kongkrit mengatasi batas ruang, waktu, tempat, merangsang anak untuk menemukan arti suatu kata dan kejadian/kegiatan sehingga tujuan proses mengajar bisa tercapai.

Alasan tersebut diperkuat oleh Amir Hamzah Sulaiman (1995: 27) yaitu “gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat”. Lebih lanjut Amir Hamzah A. Menjelaskan bahwa media

gambar penting sekali sebab dapat memberikan penggambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkan. Gambar memungkinkan orang menangkap informasi lebih jelas daripada yang hanya disampaikan dengan kata-kata atau tulisan saja.

Terkait dengan proses belajar, kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera yang lainnya (Baugh Dimachsin,1996). Sementara itu Dale (1999) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

Sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita yang sukar memusatkan perhatian dan lambat merespon atau memaknai sesuatu, maka penggunaan kartu bergambar akan menarik perhatian anak tunagrahita dalam belajar. Sehingga mereka lebih antusias dalam merespon dan menerima informasi yang disampaikan oleh gambar dan diharapkan tidak cepat bosan.

#### b. Kriteria Pemilihan Kartu Bergambar

Pemilihan media gambar merupakan tahap penting dalam rangka penggunaan media gambar. Oleh Amir Hamzah Sulaiman (1995: 32-34) dinyatakan adanya tujuan, sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik, mengarahkan minat, dan hendaknya merangsang partisipasi anak didik supaya anak didik suka bicara akan gambar yang dilihatnya.



Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam memilih media gambar adalah

(Amir Hamzah Sulaiman, 1995: 29):

- 1) Gambar harus jelas, bagus, menarik, mudah dimengerti, dan cukup besar untuk memperlihatkan detail.
- 2) Apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari dan hal yang dihadapi.
- 3) Gambar harus benar atau autentik, artinya menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan yang sebenarnya
- 4) Kesederhanaan penting sekali
- 5) Gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya
- 6) Warna walau tidak mutlak dapat meninggikan nilai sebuah gambar, menjadikannya lebih realistik dan merangsang minat untuk melihatnya
- 7) Ukuran perbandingan penting pula

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka kriteria yang digunakan dalam pemilihan kartu bergambar untuk penelitian ini adalah:

- 1) Memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan
- 2) Sesuai dengan perkembangan, kematangan, dan tingkat keterbatasan anak didik
- 3) Sederhana
- 4) Praktis dan luwes
- 5) Kemurahan dan kemudahan bahan untuk membuat kartu bergambar
- 6) Kemampuan untuk meningkatkan prestasi belajar moral/perilaku pada anak tunagrahita
- 7) Gambar dibuat dengan warna kongkrit dan mencolok untuk menarik perhatian siswa.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Kartu Bergambar**

Arief S. Sadiman (2003: 29-31) mengemukakan kelebihan media gambar sebagai berikut:

- a. Sifatnya kongkrit, lebih realistik dibandingkan dengan media verbal semata
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
- c. Tidak semua benda, obyek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu anak-anak dapat diajak ke luar untuk melihat obyek langsung
- d. Dapat memperjelas suatu masalah dalam berbagai bidang, berbagai tingkat usia, sehingga dapat memecah kesalah pahaman.
- e. Harga terjangkau dan lebih mudah didapat.

Pendapat Arief dilengkapi oleh Amir Hamzah Sulaiman (1995:

29) bahwa kelebihan media gambar yaitu:

- a. Gambar mudah diperoleh, bisa diambil dari majalah atau media visual lain, atau bahkan membuatnya sendiri.
- b. Penggunaan gambar mudah dan wajar
- c. Koleksi gambar dapat diperoleh terus
- d. Mudah mengatur pilihan untuk suatu pelajaran

Di samping keunggulan yang ada, media gambar juga memiliki beberapa kelemahan seperti terbukanya kemungkinan penafsiran gambar yang berbeda karena sudut pandang yang tidak sama, gambar hanya menampilkan persepsi indera mata serta gambar yang kecil dan tidak jelas akan mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan efektif..

Kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam media gambar dapat ditransfer dalam media kartu bergambar. Oleh karenanya diperlukan kreatifitas dan keterampilan guru untuk membuat media kartu bergambar menjadi media yang sesuai bagi anak tunagrahita sedang dalam proses belajar mengajar melalui beberapa modifikasi .

Ukuran media kartu bergambar dibuat cukup besar (12x18), dan setiap anak memiliki satu gambar dengan tema yang sama. Selain itu, gambar dibuat sesuai kemampuan mencerna yang dimiliki oleh siswa, dalam arti tidak rumit dan lugas.

## **C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

### **1. Prestasi Belajar Anak Tunagrahita**

Hadari Nawawi (1991: 100) mengemukakan tentang prestasi belajar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Kemudian mengutip pendapat Winkel tentang prestasi (1996: 38) bahwa:

“Prestasi adalah bukti usaha yang dapat dicapai, sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar. Maka prestasi belajar adalah bukti keberhasilan siswa yang dicapai dalam suatu interaksi subyek dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pengalaman, nilai yang disimpan atau dilaksanakan menuju kemajuan”.

Sedangkan menurut Winarno Surachmad (1994: 25), prestasi belajar merupakan:

- a. Hasil dari suatu proses belajar
- b. Kemampuan nyata langsung yang dapat diukur meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).
- c. Secara umum dalam pendidikan merupakan perumusan prestasi dalam bentuk nilai.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, maka prestasi siswa secara operasional dalam penelitian adalah adanya perubahan perilaku, kemampuan anak sadar lingkungan dan bertambahnya perbendaharaan kata terkait kehidupan sehari-hari. Keberhasilan siswa meliputi perubahan aspek perilaku, sikap dan penguasaan pelajaran moral yang dinyatakan dalam bentuk nilai dari hasil suatu tes.

### **2. Hal-Hal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 100-101) menjelaskan tentang hal tersebut :

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang ada dalam diri siswa , antara lain:
  - 1) Kelemahan mental yang berkaitan dengan faktor kecerdasan, intelegensi / kecakapan, dan bakat khusus
  - 2) Kelemahan fisik yang berkaitan dengan panca indera, syaraf dan cacat
  - 3) Gangguan yang bersifat emosional
  - 4) Sikap dan kebiasaan salah dalam belajar
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat di luar diri siswa tersebut, antara lain:
  - 1) Situasi belajar mengajar yang tidak merangsang siswa untuk aktif
  - 2) Kurikulum yang tidak fleksibel dan kaku
  - 3) Beban studi yang terlalu berat, terlalu banyak tugas yang harus diselesaikan.
  - 4) Metode mengajar yang monoton dan membosankan.
  - 5) Situasi di rumah yang kurang memotivasi anak untuk belajar
  - 6) Beberapa sifat buruk murid dalam belajar.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil

belajar, dikemukakan oleh Bimo Walgito (1996: 150-155), yaitu:

- a. Faktor anak atau individu yang belajar
- b. Faktor lingkungan anak
- c. Faktor bahan atau materi yang dipelajari

Dari ketiga faktor di atas, berikut ini akan dijelaskan mengenai faktor yang berasal dari individu yang belajar/anak, sebagai berikut:

#### a. Faktor Fisik

Fisik dalam hal ini adalah kesehatan dan tingkat kecacatan yang disandang siswa akan berpengaruh dalam kemampuannya mengikuti proses belajar juga prestasi yang dihasilkan.

#### b. Faktor Psikis/Rohani

Faktor fisikis yang dapat mempengaruhi belajar antara lain:

1) Perhatian/Konsentrasi

Untuk menjamin hasil belajar yang baik siswa harus memiliki perhatian penuh terhadap bahan yang dipelajarinya. Agar tumbuh perhatian dari siswa, maka bahan pelajaran harus selalu diupayakan semenarik mungkin

2) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa dengan intelegensi yang berbeda akan berbeda pula dalam hasil. Siswa yang intelegensinya tinggi juga terkadang memiliki prestasi yang rendah. Hal ini dikarenakan belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan banyak faktor yang mempengaruhinya.

3) Dorongan ingin tahu

Semakin besar dorongan ingin tahu, maka semakin besar pula minat dan perhatian untuk belajar. Lain halnya dengan anak tunagrahita, dorongan ingin tahu sangat kurang sehingga minat dan perhatian dalam belajar juga rendah yang berakibat pada prestasi yang tidak memuaskan..

4) Minat

Hal –hal yang menarik untuk dipelajari akan meningkatkan minat anak pada kegiatan belajar dan sebaliknya.

5) Disiplin diri

Siswa yang memiliki disiplin diri yang tinggi akan sangat membantu dalam mencapai tujuan belajar juga prestasi yang dihasilkan. Tidak mengherankan jika prestasi anak tunagrahita rendah karena disiplin diri yang kurang. Karenanya .pembentukan disiplin sejak dini sangat dibutuhkan.

### **3. Usaha-Usaha Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar**

Seperti diutarakan di muka bahwa untuk mencapai prestasi belajar itu banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor yang berasal dari anak sendiri, faktor lingkungan dan faktor bahan yang dipelajari. Sejalan dengan logika itu, maka usaha–usaha untuk meningkatkan prestasi belajar sebaiknya diarahkan untuk membangkitkan motivasi anak untuk belajar. Karena pada akhirnya anak sendirilah yang harus berusaha semaksimal mungkin supaya prestasi belajarnya meningkat.

Sehubungan dengan langkah-langkah untuk meningkatkan prestasi belajar, seperti dikutip dalam Wardji (1993: 21-23) antara lain dapat ditempuh dengan:

#### **a. Pihak Sekolah**

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa,sekolah mengambil langkah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya guru melalui penataran-penataran, pemanfaatan sumber belajar yang optimal, penggunaan media belajar yang lebih kreatif, variasi metode proses belajar mengajar dan lain-lain
- 2) Melengkapi kurikulum yang sudah disempurnakan dengan administrasi pendidikan yang memadai termasuk pembuatan RPP, bank soal dan sistem evaluasi yang kontinyu lengkap dengan kisi-kisi soal tes.
- 3) Melengkapi media pengajaran, sarana dan prasarana

- 4) Menggunakan sumber belajar yang sebanyak-banyaknya
- 5) Menggunakan sistem belajar tuntas sehingga semua anak dengan tingkat kecerdasan yang rendahpun dapat dilayani sampai selesai.
- 6) Memperhatikan perbedaan individu siswa.

#### b. Pihak Keluarga

Untuk meningkatkan prestasi belajar anak, pihak keluarga dapat menempuh langkah-langkah antara lain sebagai berikut :

- 1) Orang tua selalu memberikan dorongan pada anak-anaknya agar lebih giat belajar.
- 2) Orang tua selalu memberikan pengawasan dan bimbingan dalam kegiatan belajar anak.
- 3) Ibu sebagai figur yang dianut anak terutama, harus berusaha bersikap lebih baik dalam memberikan suasana dan ruang yang kondusif untuk anak belajar.
- 4) Orang tua berusaha memenuhi kebutuhan anak, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan belajar.
- 5) Bersikap kooperatif dengan guru dalam mendukung keberhasilan belajar anak.

#### c. Pihak Masyarakat

Untuk ikut membantu dalam meningkatkan prestasi belajar anak, pihak masyarakat hendaknya :

- 1) Memberikan kesempatan yang luas bagi anak untuk belajar serta memberi umpan balik berupa sumber-sumber belajar bagi anak.
- 2) Sebagai konsumen masyarakat memberikan masukan berupa daya serap lulusan (peluang kerja)
- 3) Masyarakat menyediakan fasilitas belajar dan sekaligus menyediakan tempat untuk laboratorium belajar yang dapat memberikan pengalaman secara langsung.

Dengan usaha-usaha seperti yang dikemukakan di atas diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar anak secara maksimal, sesuai dengan kondisi anak yang bersangkutan.

### **4. Pengertian Pendidikan Anak Tunagrahita**

Pendidikan Luar Biasa menurut Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, adalah sebagai berikut

Pasal 11 ayat 4 (1989): “Pendidikan Luar Biasa merupakan pendidikan yang khusus diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau mental”. Sedang Blackhurst,(Ed),(1981: 3) mengatakan bahwa *Special Education , then, is instruction designed to respond the unique characteristics of children who have needs that cannot be met by the standard school curriculum. penyimpangan fisik, intelegensi, emosi, dan sosial* “. Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak yang memiliki karakteristik unik dan berbeda dari yang lain sehingga tidak bisa mengikuti pendidikan seperti pada umumnya.

Pada dasarnya pendidikan luar biasa merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi mereka yang menyandang kelainan baik kelainan fisik, intelegensi, emosi, maupun sosialnya supaya mereka dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang masih ada pada diri mereka.

Pendidikan bagi anak tunagrahita adalah usaha secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak didik di dalam dan luar sekolah. Pendidikan anak tunagrahita ini idealnya tidak hanya berlangsung di sekolah, tapi juga dalam keluarga, masyarakat, dan berlangsung seumur hidup. Dengan maksud agar dapat mengembangkan kemampuan mereka seoptimal mungkin agar dapat hidup mandiri, walaupun dalam batas-batas tertentu.

Tujuan pendidikan anak tunagrahita pada dasarnya tidak berbeda dengan tujuan pendidikan luar biasa (Hartini, 1999: 14) yaitu:



“Pendidikan luar biasa bertujuan untuk memperbaiki, meluruskan, atau membetulkan aktifitas pertumbuhan maupun perkembangan pribadi seseorang yang menyimpang akibat pengaruh penyimpangan fisik, maupun sosialnya.”

Adapun tujuan pendidikan anak tunagrahita terbagi dalam setiap tingkatan dari tunagrahita mampu didik, tunagrahita mampu latih, dan tunagrahita perlu rawat. Sesuai penelitian ini, maka berikut disampaikan tujuan pendidikan bagi anak tunagrahita mampu latih yaitu:

- a. Memiliki sikap dasar yang baik
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk:
  - 1) Mengurus diri sendiri
  - 2) Menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam batas tertentu terhadap lingkungannya
  - 3) Melakukan pekerjaan-pekerjaan lainnya sesuai dengan tingkat kemampuannya
  - 4) Mengembangkan diri sesuai dengan azas belajar seumur hidup.

#### **D. Keterkaitan Media Kartu Bergambar dengan Kegiatan Belajar**

Anak tunagrahita sedang kelas persiapan memiliki daya konsentrasi yang sangat rendah, perhatian mudah beralih, dan kesadaran akan belajar dan proses pembelajaran belum terbentuk dengan baik. Mereka lebih suka mengerjakan sesuatu menurut yang mereka suka dan kehendaki ketika merasa kurang tertarik dengan pelajaran di kelas. Selain itu anak tunagrahita

sulit memahami hal yang bersifat abstrak tetapi menyukai hal-hal yang bersifat nyata dapat dilihat dengan visual mereka. Karena hal-hal tersebut, maka kartu bergambar sebagai media belajar untuk mereka diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kartu bergambar yang digunakan dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih tertuju pada upaya menerapkan kesadaran pada siswa akan arti belajar, perilaku yang baik selama belajar, dan bagaimana berinteraksi dengan baik pada teman di lingkungan kelas maupun sekolah, karena hal ini menurut peneliti penting diterapkan sebelum beranjak pada hal-hal lain yang lebih sulit dan kompleks.

### **E. Kerangka Berfikir**

Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami keterbatasan mental dan intelegensi. Kondisi ketunaan tersebut menyebabkan kesulitan bahkan ketidak mampuan dalam belajar. Apalagi bagi mereka yang tergolong anak tunagrahita mampu latih, dimana kemampuan bidang akademik tidak dapat dipaksakan sehingga tidak lagi menjadi tujuan utama dalam pendidikan mereka.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa anak tunagrahita sedang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan keadaan kelas, sulit berkonsentrasi dan tidak jarang berperilaku buruk selama proses pembelajaran di kelas. Anak tunagrahita khususnya tunagrahita sedang /mampu latih memerlukan reward yang menarik untuk bisa menjadikan mereka berminat dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian materi dengan ceramah hampir tidak mungkin bagi mereka. Berbagai hal dilakukan untuk menarik minat belajar mereka, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran.

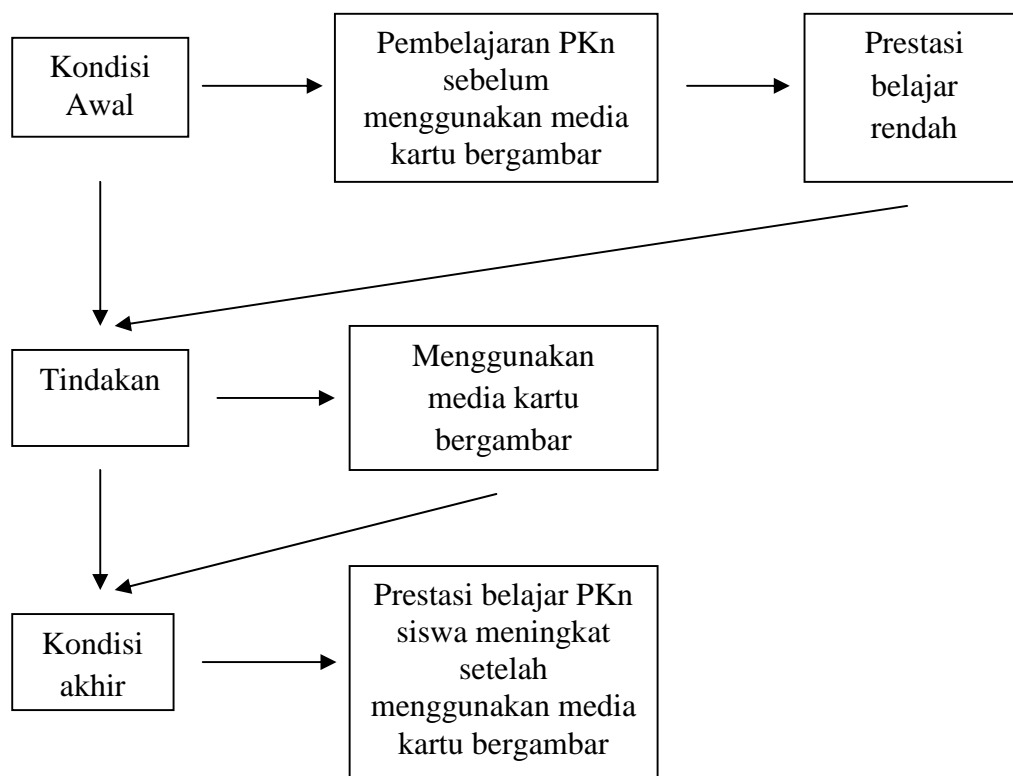
Media pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Dengan memperhatikan sikap tunagrahita kelas C1 yang sulit berkonsentrasi, sibuk sendiri di kelas, tidak memperhatikan guru, serta dengan kecenderungan mereka yang tidak mampu menerima sesuatu secara abstrak, menjadi pertimbangan pemilihan kartu bergambar sebagai media belajar mereka.

Kartu bergambar sebagai salah satu media visual merupakan alternatif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa tunagrahita sedang tingkat permulaan dalam pembelajaran sikap melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

Kartu bergambar dapat menyajikan informasi tentang sesuatu dengan lebih nyata dan menarik, sehingga informasi yang disampaikan melalui media kartu bergambar akan bertahan lebih lama dalam ingatan. Kartu bergambar dapat memberikan dorongan dan motivasi, serta membangkitkan keinginan untuk memahami suatu hal yang pada akhirnya akan berdampak pada perubahan sikap mereka.

Metode pembelajaran dengan memberikan media kartu bergambar adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari dengan disertai gambar secara kongkrit dan dalam format yang bervariasi dan warna yang menarik. Penekanan tentang moral dan perilaku sesuai dengan kurikulum yang berlaku di kelas C1 dituangkan dalam gambar sesuai dengan instrumen yang telah dibuat. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media kartu bergambar pada tunagrahita sedang akan lebih nyata dan menarik, yang pada akhirnya dapat mendorong terciptanya suasana kelas yang kondusif dan mendukung pencapaian prestasi belajar mereka.

Adapun bagan kerangka berfikir tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir**

### **F. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sutrisno Hadi (1990: 4), hipotesis merupakan “dugaan yang mungkin benar atau salah”. Wahyu M.S (1989: 50) menyatakan bahwa hipotesis tidak lain adalah pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara belum benar-benar berstatus sebagai thesis. Dari pengertian tersebut. Maka pada dasarnya hipotesis merupakan suatu pendapat yang sifatnya masih sementara dan perlu dibuktikan atas kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Media kartu bergambar dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan anak tunagrahita sedang pada kelas C-1 SDLB Negeri Purworejo”.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN.**

##### **A. Lokasi dan Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas C-1 SDLB Negeri Purworejo. Setting penelitian fokus di dalam kelas dengan alasan :

1. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas
2. Di dalam kelas, aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dapat diamati secara langsung
3. Penelitian ini adalah proses belajar mengajar maka situasi sosial yang terlibat di dalamnya sangat penting. Siswa sebagai subyek yang belajar dan guru sebagai tenaga pendidik.

4. Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa media kartu bergambar belum pernah digunakan untuk pembelajaran pembentukan perilaku anak tunagrahita melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

#### **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam empat tahapan sesuai dengan desain penelitian yang telah ditentukan. Model penelitian ini menunjuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dalam Suwarsih Madya (1994: 5), yang meliputi perencanaan, tindakan, monitoring atau pemantauan dan refleksi.

**Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart****1. Rencana Tindakan**

Rencana tindakan disusun oleh peneliti sebagai guru kelas. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Penentuan bukti yang dijadikan indikator untuk mengukur pencapaian pemecahan masalah akibat dilakukannya tindakan
- b. Perencanaan metode dan tehnik pengolahan data sesuai dengan sifat data dan tujuan penelitian.
- c. Penetapan tindakan-tindakan yang akan menghasilkan dampak ke arah perbaikan program.
- d. Pemilihan metode dan alat yang digunakan untuk mengamati dan merekam atau mendokumentasikan semua informasi tentang pelaksanaan tindakan
- e. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di dalam kelas
- f. Evaluasi kegiatan melalui post test untuk melihat peningkatan dan keberhasilan tindakan yang dilakukan.
- g. Refleksi, yaitu mendiskusikan berbagai kejadian baik buruk yang dijumpai selama berlangsungnya pembelajaran.

**2. Pelaksanaan Tindakan**

Rangkaian tindakan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran pembentukan perilaku menggunakan media kartu bergambar yang bertujuan untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti



pelajaran yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mengelola diri anak tunagrahita. Prosedur pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan prestasi dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan anak tunagrahita sedang sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan, yaitu kartu bergambar, kertas, pensil warna
- b. Siswa duduk memperhatikan
- c. Guru mengenalkan semua peralatan atau alat pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar.
- d. Melakukan apersepsi dengan memperlihatkan gambar yang telah dibuat, menceritakannya pada siswa kemudian guru memancing respons siswa melalui tanya jawab.
- e. Siswa bertanya atau bercerita sesuai kemampuan dan bahasa yang dimiliki.
- f. Guru menyampaikan materi gambar, ditekankan pada isi dan maksud gambar dan cara mengucapkan kata sesuai tema dalam gambar. Siswa terus diajak untuk aktif dan memberikan imbal balik.

Materi disampaikan satu persatu sesuai kategori, dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Siswa melihat kartu bergambar
- b. Guru bertanya pada siswa akan apa yang mereka lihat. Siswa merespon sesuai analisa dan kemampuan berbahasa yang dimiliki.
- c. Guru meminta siswa memaknai bagian-bagian yang ada pada gambar sesuai kemampuan mereka

- d. Siswa diberi gambar yang belum diberi warna dengan tulisan nama gambar di bawahnya yang berupa huruf putus-putus
- e. Siswa mewarnai gambar dan menebalkan huruf yang putus-putus
- f. Gambar siswa dengan pewarnaan yang paling rapi ditempelkan di dinding sebagai penghargaan.
- g. Guru mengobservasi jalannya pembelajaran PKn
- h. Guru memberikan evaluasi akhir pada pembelajaran siswa dengan pemberian nilai

### **3. Pemantauan (Monitoring)**

Kasbini Kasbollah (1998: 91) menyatakan pemantauan atau observasi adalah sebuah kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang timbul dari tindakan terencana dalam hal ini media kartu bergambar maupun akibat sampingannya. Pemantauan bertujuan untuk :

- a. Mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya
- b. Mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang dilakukan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Hal-hal yang dipantau melalui observasi adalah :

- a. Kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran meliputi kesiapan, minat atau perhatian, kesungguhan dan kemandirian.

- b. Situasi kelas, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan teman sekelasnya maupun keberanian bertanya dan merespon (mengungkapkan pertanyaan)

#### 4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini tindakan dianggap berhasil apabila ada peningkatan prestasi belajar siswa atau ada perubahan dalam perilaku siswa baik di kelas ataupun sosialisasi antar teman. Secara kuantitatif ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai dari pre test sampai post test yang diperoleh siswa. Kriteria yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas kali ini adalah tes jawaban singkat yang terdiri dari 10 soal yang masing-masing soal jika benar memperoleh skor dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Menjawab sendiri dengan benar, skor 3
- b. Menjawab dengan benar disertai sedikit bantuan, skor 2
- c. Menjawab benar dengan disertai banyak bantuan, skor 1
- d. Menjawab salah, skor 0

Evaluasi ini bertujuan untuk memonitor kemajuan atau hasil belajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui apakah bahan-bahan yang disampaikan kepada siswa dikuasai atau belum. Instrumen yang digunakan dalam tahap evaluasi ini adalah:

- a. Tes penguasaan materi Pendidikan Kewarganegaraan yang digunakan untuk pre tes sebelum tindakan putaran I, post tes yang digunakan setelah diberi tindakan.
- b. Soal tes jawab ( lisan ) yang dilakukan setiap akhir pembelajaran

## **5. Indikator Kinerja.**

Berdasarkan hasil evaluasi maka dapat ditentukan berhasil atau tidaknya siswa sesuai dengan kemajuan yang mereka dapatkan. Dalam hal ini peneliti menentukan indikator tolak ukur keberhasilan penelitian sebagai berikut:

- a. Siswa mampu mencapai standar Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) sebesar 6,5.
- b. Siswa yang memperoleh nilai 70 tidak kurang dari 80%.

## **6. Refleksi**

Dalam refleksi peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari tindakan dengan menggunakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti melakukan modifikasi terhadap rencana tindakan berikutnya. Kegiatan refleksi meliputi:

- a. Hambatan yang ditemui guru dan siswa dalam penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran PKn.
- b. Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya apabila tindakan belum berhasil dilakukan.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Tes**

Menurut Suharsimi Arikunto (2001: 127) tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini termasuk tes kelompok dimana seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian diberikan tes yang secara bersama-sama dengan alasan agar pemanfaatan waktu efisien. Tes merupakan buatan guru dan berupa tes obyektif yang terdiri dari item-item yang dapat dijawab dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Tes dilakukan untuk mengungkap kemampuan awal anak dalam belajar perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari serta mengetahui peningkatan prestasi belajar PKn khususnya setelah menggunakan media kartu bergambar.

## **2. Observasi**

Suharsimi Arikunto (2005: 145) menyatakan observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Sedang W Nurkencana dan Sunartana (1986:46) menyatakan bahwa observasi adalah salah satu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, dimana segala kegiatan observasi telah ditetapkan berdasarkan kerangka kerja. Observasi yang dilakukan terbatas pada saat tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan, sekaligus lembar kosong untuk mencatat hal-hal penting yang dijumpai selama observasi.

## **3. Dokumentasi**

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap yaitu untuk memperoleh informasi tentang identitas subyek dengan menggunakan sumber berupa arsip guru.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah sarana untuk mendukung pengumpulan data dalam penelitian. Suharsimi Arikunto (2005: 121) menjelaskan instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Untuk memperoleh data peningkatan prestasi belajar, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi mengenai materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media kartu bergambar sebagai instrumen utama.

Tes ini berupa suatu daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengungkap kemampuan siswa dalam belajar pendidikan Kewarganegaraan. Tes prestasi terdiri dari 10 butir soal jawab singkat (lesan) dengan pembuatan kisi-kisi soal sesuai acuan kurikulum pendidikan dasar dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas C1 yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kisi-kisi tes prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-Kisi Tes Prestasi Pendidikan Kewarganegaraan**

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Deskriptor	Banyaknya Butir	Nomor Butir
Pendidikan Kewarganegaraan	Kerukunan dengan orang tua	berpamitan, makan bersama, membantu Ibu, patuh pada Ayah, sopan pada orang tua	5	1,2,3,4,5
	Kerukunan dengan teman	menolong, meminta maaf, bermain, memberi, menyebutkan nama teman,.	5	6,7,8,9,10

Untuk memperoleh data tentang peningkatan penguasaan materi tentang perilaku yang baik (PKn) dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes sebagai instrumen utama.

#### E. Uji Validitas

Uji validitas instrumen yang digunakan peneliti adalah dengan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang di luar data yang diperoleh untuk pengecekan data tersebut. Peneliti membandingkan data hasil penelitian dari berbagai metode antara lain tes, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi data dilakukan dengan cara :

1. Cross checking, peneliti melakukan pengecekan (checking) antara hasil metode pengumpulan data yang diperoleh melalui tes, observasi dan dokumentasi dengan memadukan hasil ketiganya. Dalam hal ini bertujuan memperoleh informasi yang benar dan meyakinkan.

2. Cek ricek, yaitu pengulangan kembali data yang diperoleh melalui berbagai sumber data, waktu, maupun metode dan informan dan tempat memperoleh data (setting).

#### F. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan bentuk prosentase yaitu data atau hasil penelitian pre test dan post test yang disajikan dalam bentuk angka. Penguasaan siswa terhadap materi Pendidikan Kewarganegaran dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pre test dan post test. Prosentase yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan pengambilan kesimpulan. Besar kecilnya prosentase, didapat dengan rumus sebagai berikut ( Suharsimi Arikunto, 2005: 266)

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{Skor Benar total}}{\sum \text{Skor Total Soal}} \times 100$$

Keterangan :

$\sum$  : Jumlah



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam kaitannya dengan pemahaman tentang materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang masih kurang dengan berbagai faktor penyebabnya, sebagaimana telah dikemukakan dalam bagian pendahuluan, maka dilakukan serangkaian tindakan guna mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini dilakukan sebagaimana telah dikemukakan bahwa penggunaan media kartu bergambar dirasa tepat dalam upaya

untuk meningkatkan kemampuan pemahaman anak pada materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Prosedur penelitian yang ditempuh meliputi (1) perencanaan (*planning*), (2).tindakan (*acting*), (3).pengamatan (*observing*), dan (4). refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian kali ini proses pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus sebagaimana pemaparan berikut ini.

Terkait dengan perencanaan/persiapan, maka peneliti membuat jadwal pelaksanaan rangkaian penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan agar penelitian dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana. Jadwal kegiatan penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian**

Nomor	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	20 April 2009	Menyampaikan izin penelitian ke SDLB Negeri Purworejo
2.	21 - 22 April 2009	Melakukan observasi ke kelas dan mengumpulkan data siswa yang menjadi subyek penelitian
3.	24 - 25 April 2009	Melakukan assesment terhadap masing-masing siswa sebelum untuk merancang tindakan.
4.	30 April 2009	Mengadakan pre test terhadap kemampuan siswa sebelum menggunakan media bergambar
5.	4, 7 dan 11 Mei 2009	Pelaksanaan siklus I, pembelajaran menggunakan media bergambar dan evaluasi
6.	18-25 Mei 2009	Pelaksanaan siklus II dan evaluasi

7.	28 Mei - 4 Juni 2009	Pelaksanaan siklus III dan evaluasi
8.	5 - 20 Juni 2009	Analisa menyeluruh terhadap hasil penelitian dan penulisan laporan

### A. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang dilakukan, didukung oleh dokumentasi berupa daftar nilai semester II menunjukkan bahwa sebagian besar anak tunagrahita kelas C1 semester II tahun pelajaran 2008/2009 di SDLB Negeri Purworejo dengan siswa sejumlah 5 orang belum mampu menguasai/memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan baik.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai ulangan harian Pendidikan Kewarganegaraan seputar materi kerukunan terhadap orang tua dan teman yang masih kurang dan tidak memuaskan. Nilai tersebut terangkum sebagai berikut :

**Tabel 3. Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal Mata Pelajaran PKn yang Diambil dari Daftar Nilai Semester II**

No	Nama Anak	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II	Ulangan Harian III	Rata-Rata Nilai Anak
1	SPN	60	60	60	60
2	KRS	50	45	55	50
3	FRZ	70	65	70	68
4	AN	55	65	60	60
5	DL	65	55	60	60
<b>Nilai Rerata</b>		60	58	61	-

Melihat hal tersebut, maka peneliti melakukan pre test terhadap kemampuan siswa sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan dari tindakan yang akan dilakukan selanjutnya, kemudian memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Perolehan Prestasi Belajar PKn Siswa Sebagai Kemampuan Awal Sebelum Menggunakan Kartu Bergambar (Pre Test)**

No	Nama	Kerukunan Dengan Orang Tua															Kerukunan Dengan Teman															Jml
		berpamitan			makan bersama			membantu Ibu			patuh pada ayah			sopan			menolong			meminta maaf			bermain			memberi			menyebut nama teman			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	SPN	-	√	-	√	-	-			√		√			√			√			√				√			√		√		13
2	KRS			√			√			√			√			√			√			√			√			√			√	10
3	FRZ		√			√				√		√				√		√				√			√			√		√		19
4	AN	-	√	-	√	-	-			√		√			√			√			√				√			√		√		17
5	DL		√			√				√			√		√			√				√			√			√		√		15

Keterangan :

B : Baik, skor 3

C : Cukup, skor 2

K : Kurang, skor 1

skor perolehan

Nilai =  $\frac{\text{skor perolehan}}{3}$

3

Berdasarkan perolehan di atas maka dapat diwujudkan dengan lebih sederhana seperti pada tabel berikut :

**Tabel 5. Hasil Perolehan Prestasi Belajar PKn Kemampuan Awal / Pre Test**

No	Nama	Skor pre test	Prosentase (%)	Keterangan
1	SPN	13	43,3	
2	KRS	10	33,3	terendah
3	FRZ	19	63,3	tertinggi
4	AN	17	56.6	
5	DL	15	50	
	Rerata	14.8	49.3	

Dengan keadaan tersebut, guru hendaknya berusaha merenovasi model pembelajaran yang telah dilakukan. Salah satunya dengan mempergunakan media sebagai sarana meningkatkan prestasi belajar anak dalam hal ini berupa kartu bergambar. Dengan tujuan agar materi pelajaran dapat lebih diminati dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

## **B. Siklus Pertama**

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Membuat rencana pembelajaran, membuat instrumen tes dan lembar tugas siswa, serta menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran PKn menggunakan media kartu bergambar siklus I.

Adapun jadwal tindakan untuk siklus I diuraikan dalam tabel

berikut ini :

**Tabel 6. Jadwal Pemberian Tindakan Siklus I**

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Materi
I	Senin, 4 Mei 2009	I-II (07.30-09.00)	Gambar tentang kerukunan dengan orang tua: berpamitan, makan bersama, membantu Ibu, patuh pada Ayah, sopan pada orang tua
II	Kamis, 7 Mei 2009	I-II (07.30-09.00)	Gambar tentang kerukunan dengan teman sebaya: menolong, meminta maaf, bermain bersama
III	Senin, 11 Mei 2009	I-II (07.30-09.00)	Gambar tentang kerukunan dengan teman sebaya: saling memberi, menyebutkan nama teman satu kelas

## 2. Tindakan (*Acting*)

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaannya belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan :

- a. Sebagian siswa belum memiliki perbendaharaan kata yang memadai dan belum terbiasa mengungkapkan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan gurur sehingga sebagian besar siswamasih pasif dan hanya diam saja .
- b. Siswa masih berebutan ingin melihat dari dekat dan memegang kartu gambar yang ditunjukkan guru sehingga kelas menjadi ramai dan tidak kondusif.

Untuk mengatasi masalah di atas maka dilakukan upaya sebagai berikut:

- a. Guru dengan sabar memberikan pengertian pada siswa tentang apa yang dimaksud dalam gambar sehingga mereka amengerti.
- b. Guru terus membantu dan menuntun siswa yang belum mampu sama sekali memahami maksud gambar atau kesulitan dalam mengucapkannya.

Dari hasil pengamatan guru pada hasil siklus pertama dapat disimpulkan:

- a. Siswa mulai mau mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan gambar yang ditunjukkan
- b. Siswa mau duduk tenang dan tidak berebut melihat gambar.

### **3. Pengamatan (*Observing*)**

- a. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar selama siklus I

Dalam kegiatan belajar guru memberikan apersepsi dengan membuka percakapan terlebih dahulu dengan siswa mengenai orang tua mereka, saudara, serta teman–teman yang mereka kenal di sekolah maupun di rumah kemudian siswa diminta menyebutkan. Dilanjutkan dengan menyanyi lagu “satu-satu”.

Guru mengulang kembali apa yang dikatakan siswa dengan lebih keras dan jelas agar semua mendengar, mengulang kembali pertanyaan dan menuntun siswa hingga paham maksud pertanyaan guru.



Sebagian siswa ada yang kesulitan menyebutkan nama orang tua, dan terbalik memaknainya, misalnya ketika ditanya nama bapak, dijawab dengan nama ibu, ditanya nama kakak menjawabnya dengan nama adik.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kemampuan memahami materi PKn pada siklus I, maka data mengenai hasilnya dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel dan grafik berikut ini :

- 1) Perolehan prestasi belajar PKN siswa setelah menggunakan media bergambar pada siklus I
- 2) Perolehan skor prestasi belajar PKn Siklus I
- 3) Grafik prosentase perolehan skor prestasi belajar PKn Siklus I

**Tabel 7. Perolehan Prestasi Belajar PKn Siswa Setelah Menggunakan Kartu Bergambar Siklus I**

No	Nama	Kerukunan Dengan Orang Tua															Kerukunan Dengan Teman															Jml
		berpamitan			makan bersama			membantu Ibu			patuh pada ayah			sopan			menolong			meminta maaf			bermain			memberi			menyebut nama teman			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	SPN	-	√	-	-	√	-			√		√			√			√			√				√			√		√		17
2	KRS		√				√			√			√			√		√			√			√				√			√	13
3	FRZ	√				√			√			√			√		√		√		√			√			√			√		22
4	AN	√					√			√		√			√		√		√		√			√			√			√		18
5	DL		√			√				√			√		√		√		√		√			√			√	√				17

Keterangan :

B : Baik, skor 3

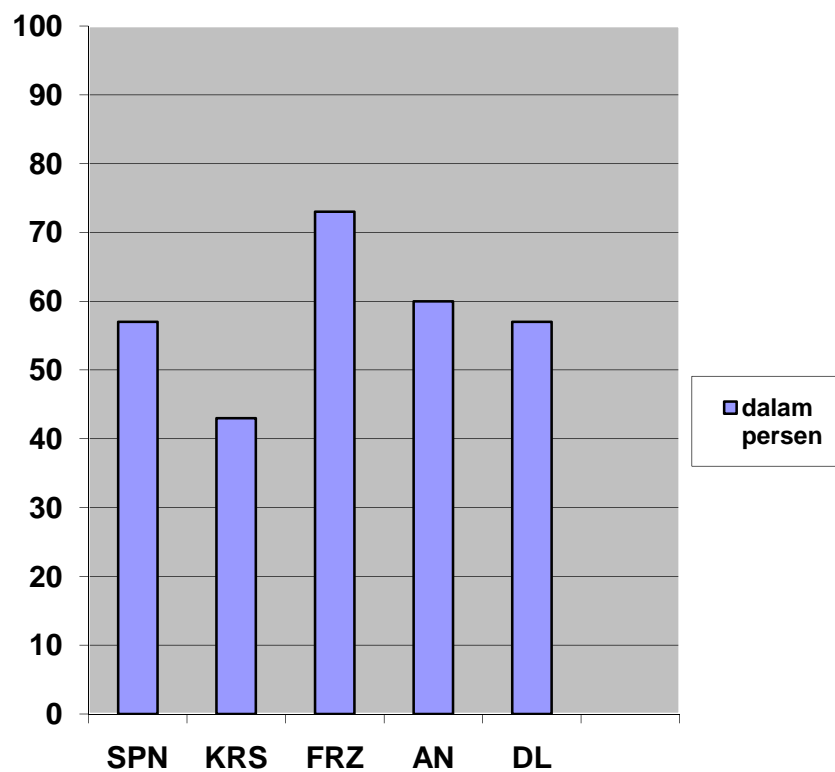
C : cukup, skor 2

K : Kurang, skor 1

**Tabel 8. Perolehan Skor Prestasi PKn Siklus I**

No	Nama	Skor Pre Test	Skor Siklus I	Prosentase Siklus I	Keterangan
1	SPN	13	17	56,6	
2	KRS	10	13	43,3	terendah
3	FRZ	19	22	73,3	tertinggi
4	AN	17	18	60	
5	DL	15	17	56,6	
	Rerata	14,8	17,4	57,96	

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut:

**Gambar 1. Grafik Prosentase Perolehan Skor Prestasi Belajar PKn Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan seperti apa yang diperoleh di atas maka penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran masih tergolong rendah. Dari skor maksimal 30, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 17,4 atau 57,98%.

- b. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar selama siklus I

Dari pengamatan selama pelaksanaan siklus I dapat dikemukakan bahwa baru sedikit siswa yang menunjukkan keaktifannya. Belum maksimalnya peran siswa dalam mengerjakan tugas tersebut terutama disebabkan oleh masih besarnya ketergantungan terhadap guru, sehingga guru masih harus banyak memberikan bantuan kepada siswa.

#### **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Guru masih banyak memberikan banyak bantuan kepada siswa.
- b. Beberapa siswa masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran
- c. Siswa belum terbiasa mengikuti pelajaran dengan media kartu bergambar. Ada yang bercerita sendiri menanggapi gambar, atau saling berebut ingin melihat gambar dari dekat.

#### **C. Siklus Kedua**

Seperti pada siklus pertama, siklus ke dua ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat instrumen tes dan lembar tugas siswa, serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan penyampaian materi PKn menggunakan media kartu bergambar. Jadwal Tindakan untuk siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Jadwal Tindakan Siklus II**

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Materi
I	Senin, 18 Mei 2009	I-II (07.30-09.00)	Kerukunan dengan pengasuh (orang tua): Kartu bergambar mengenai berpamitan, makan bersama, membantu Ibu, patuh pada Ayah, sopan pada orang tua
II	Rabu, 20 Mei 2009	I-II (07.30-09.00)	Kerukunan dengan teman sebaya: Kartu bergambar tentang menolong, meminta maaf, bermain bersama
III	Senin, 25 Mei 2009	I-II (07.30-09.00)	Kerukunan dengan teman sebaya: Kartu bergambar tentang saling memberi, menyebutkan nama teman satu kelas

### 2. Tindakan (*Acting*)

Suasana pembelajaran PKn di dalam kelas udah hampir sesuai dengan apa yang direncanakan, hal ini disebabkan :

- a. Sebagian siswa sudah mampu mengikuti proses pembelajaran PKn dengan tertib
- b. Hanya terdapat sebagian kecil siswa yang masih mengalami kesulitan untuk memahami gambar, mengidentifikasi kegiatan yang ditunjukkan

oleh gambar dan kurang responsif terhadap kegiatan pembelajaran serta bersikap kurang baik selama di kelas.

### **3. Pengamatan (*Observing*)**

Berdasarkan hasil pengamatan tentang prestasi belajar materi PKn siswa pada siklus ke dua, maka dapat penulis sajikan data hasil penelitian tersebut dalam bentuk data sebagai berikut:

- a. Perolehan prestasi belajar PKN siswa setelah menggunakan media bergambar pada siklus II
- b. Perolehan skor prestasi belajar PKn siklus II
- c. Grafik prosentase perolehan skor prestasi belajar PKn siklus II

**Tabel 10. Perolehan Prestasi Belajar PKn Siswa Setelah Menggunakan Kartu Bergambar Siklus II**

No	Nama	Kerukunan Dengan Orang Tua															Kerukunan Dengan Teman									Jml						
		berpamitan			makan bersama			membantu Ibu			patuh pada Ayah			sopan			menolong			meminta maaf			bermain				memberi			menyebut nama teman		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		3	2	1	3	2	1
1	SPN	√				√				√		√			√			√		√				√				√		√		20
2	KRS		√			√				√			√			√	√				√				√						√	16
3	FRZ	√				√			√		√				√			√			√		√					√				25
4	AN	√				√		√				√			√			√			√				√			√				22
5	DL		√			√			√			√			√			√				√		√				√				19

Keterangan :

B : Baik, skor 3

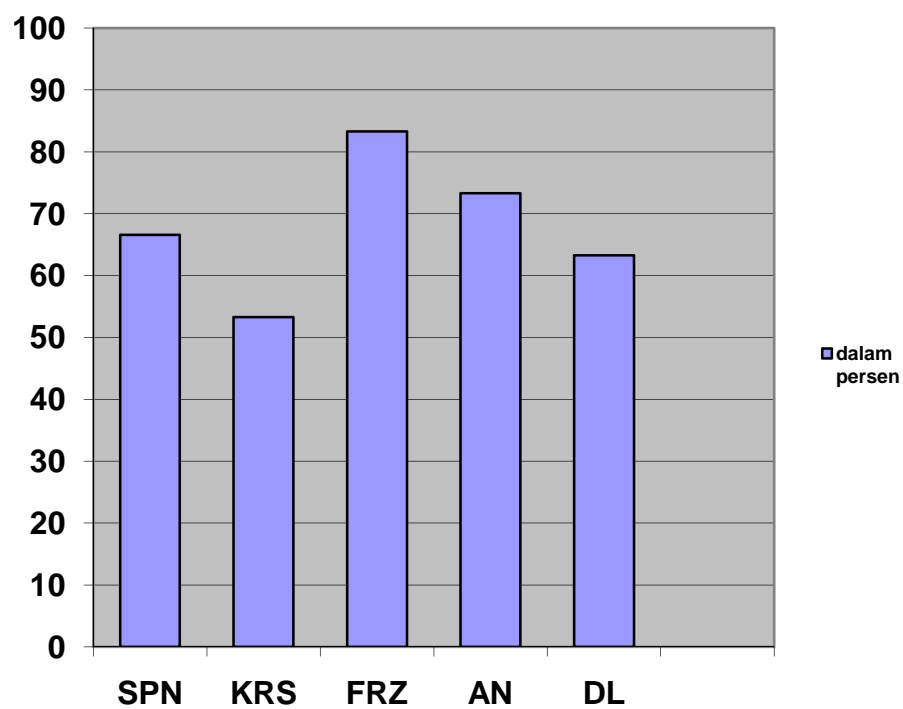
C : cukup, skor 2

K : Kurang, skor 1

**Tabel 11. Perolehan Skor Prestasi PKn Siklus II**

No	Nama	Skor perolehan	Skor maksimal	Prosentase (%)	Keterangan
1	SPN	20	30	66,6	
2	KRS	16	30	53,3	terendah
3	FRZ	25	30	83,3	tertinggi
4	AN	22	30	73,3	
5	DL	19	30	63,3	
	Rerata	20,4	30	67,96	

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut:

**Gambar 2. Grafik Prosentase Perolehan Skor Prestasi Belajar PKn Siklus II**



Mengenai hasil pengamatan menyeluruh terhadap proses pembelajaran materi PKn menggunakan media kartu bergambar dapat penulis uraikan seperti di bawah ini :

- a. Hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta prestasi yang didapat, maka hasilnya mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Dari skor maksimal 30, skor rerata yang mampu dicapai siswa sebesar 20,4 atau 67,96 %
- b. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru maka terlihat bahwa guru lebih mendorong siswa untuk lebih responsif dan aktif selama kegiatan belajar, baik melalui pemberian reward atau dengan menjawab pertanyaan apapun yang terlontar dari siswa tentang hal-hal yang belum mereka pahami.

#### **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Adapun keberhasilan yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II ini adalah sebagai berikut :

- a. Keaktifan siswa dalam proses belajar dan evaluasi terhadap prestasi belajar siswa memahami materi PKn mengalami peningkatan.
- b. Sebagian besar siswa telah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik.
- c. Meningkatnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sejalan dengan meningkatnya keaktifan dan peran serta guru selama proses berlangsung dengan memberikan bimbingan saat siswa mengalami kesulitan.

### D. Siklus Ketiga

Siklus ketiga ini juga terdiri dari 4 tahap yaitu :

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat instrumen tes, serta menyiapkan lembar tugas siswa. Adapun jadwal pemberian tindakan pada siklus III ini adalah :

**Tabel 12. Jadwal Pemberian Tindakan Siklus III**

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Materi
I	Kamis, 28 Mei 2009	I-II (07.30-09.00)	Kerukunan dengan pengasuh atau orang tua
II	Senin, 1 Juni 2009	I-II (07.30-09.00)	Kerukunan dengan orang tua dan teman
III	Kamis/4 Juni 2009	I-II (07.30-09.00)	Kerukunan dengan teman

#### 2. Tindakan (*Acting*)

- a. Suasana pembelajaran materi PKn mengenai kerukunan dengan orang tua dan teman berlangsung lebih baik. Tugas yang diberikan oleh guru dalam bentuk pertanyaan lisan maupun tulisan mampu dikerjakan dengan lebih baik lagi daripada sebelum sebelumnya.
- b. Mayoritas siswa mengalami peningkatan dalam prestasi belajarnya berupa pemahaman yang lebih baik terhadap materi serta sikap siswa selama proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan responsif.

#### 3. Pengamatan (*Observing*)

Hasil pengamatan selama siklus ketiga mengenai prestasi belajar PKn siswa dengan menggunakan media kartu bergambar dapat penulis sajikan dalam data berikut ini :

- a. Perolehan prestasi belajar PKN siswa setelah menggunakan media bergambar pada siklus III
- b. Perolehan skor prestasi belajar PKn siklus III
- c. Grafik prosentase perolehan skor prestasi belajar PKn siklus III

**Tabel 13. Perolehan prestasi belajar PKn siswa setelah menggunakan kartu bergambar siklus III**

No	Nama	Kerukunan Dengan Orang Tua															Kerukunan Dengan Teman															Jml
		berpamitan			makan bersama			membantu Ibu			patuh pada ayah			sopan			menolong			meminta maaf			bermain			memberi			menyebut nama teman			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	SPN	√			√				√			√			√			√		√				√			√			√		23
2	KRS	√				√			√			√				√		√			√			√			√			√		20
3	FRZ	√				√		√				√			√			√			√			√			√			√		28
4	AN	√			√			√				√		√				√			√			√			√			√		25
5	DL	√				√			√			√			√			√			√			√			√			√		21

Keterangan :

B : Baik, skor 3

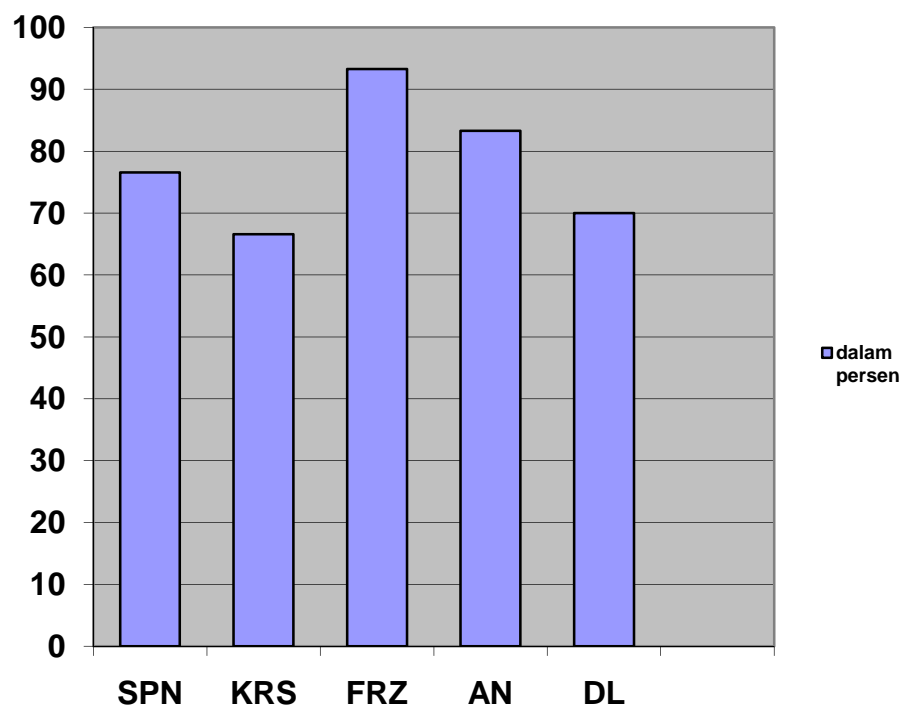
C : Cukup, skor 2

K : Kurang, skor 1

**Tabel 14. Perolehan Skor Prestasi PKn Siklus III**

No	Nama	Skor perolehan	Skor maksimal	Prosentase (%)	Keterangan
1	SPN	23	30	76,6	
2	KRS	20	30	66,6	terendah
3	FRZ	28	30	93,3	tertinggi
4	AN	25	30	83,3	
5	DL	21	30	70	
	Rerata	23,4	30	77,96	

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut:

**Gambar 3. Grafik Prosentase Perolehan Skor Prestasi Belajar PKn Siklus III**

Adapun dapat penulis sampaikan lebih lanjut mengenai hasil pengamatan di atas sebagai berikut :

- a. Prestasi siswa dalam menguasai materi PKn mengalami peningkatan jauh lebih baik jika dibandingkan dengan prestasi yang mampu mereka dapatkan pada siklus-siklus sebelumnya. Dibuktikan dengan skor yang diperoleh dari rerata sebesar 23,4 atau 77,96 % dari skor maksimal 30.
- b. Guru telah mampu mengatasi hal-hal yang menghambat kegiatan belajar mengajar dengan terus melakukan perbaikan-perbaikan dari siklus ke siklus terhadap hal-hal yang dirasa masih kurang.

#### **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus III ini adalah sebagai berikut ;

- a. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan prestasi dalam hal pemahaman materi pelajaran mengalami peningkatan.
- b. Mayoritas siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan lebih baik lagi, terlihat dari pertanyaan yang mampu dijawab jauh meningkat.
- c. Meningkatnya keaktifan dan sikap baik siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya keaktifan guru dalam memberikan reward/dorongan serta memberikan bimbingan yang sungguh-sungguh ketika siswa mengalami kesulitan.

### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka rangkuman hasilnya secara singkat dapat penulis sampaikan dalam bentuk tabel berikut ini :

**Tabel 15. Perbandingan Kondisi Awal/Pre Test dengan Kemampuan Anak Siklus I, II dan III**

#### 1. Tindakan

No	Kemampuan awal/pre test	Siklus I	Siklus II	Siklus III
.1.	Pembelajaran Materi Pkn belum menggunakan media kartu bergambar	Media kartu bergambar diperkenalkan dalam pembelajaran materi PKn	Penggunaan media kartu bergambar dimaksimalkan, melebar pada hal-hal yang ada dalam gambar	Dalam pembelajaran PKn, siswa sudah dilatih memahami konteks gambar dan mendeskripsikan secara sederhana sesuai materi.

#### 2. Proses Pembelajaran

No	Kemampuan awal/pre test	Siklus I	Siklus II	Siklus III
2.	Siswa masih banyak yang tidak mau mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan dan siswa banyak yang berjalan di kelas	Sebagian besar tertarik, akan tetapi belum sepenuhnya mengikuti materi yang disampaikan. hanya karena ingin melihat gambar	Siswa mulai terkondisikan dan bersikap aktif selama proses pembelajaran. Hanya satu anak yang terlihat kurang antusias	Terdapat peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, Siswa jauh lebih tenang dan antusias.

### 3. Hasil Belajar

No	Nama	Kondisi Awal/Pre Test	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	SPN	13	17	20	23
2	KRS	10	13	16	20
3	FRZ	19	22	25	28
4	AN	17	18	22	25
5	DL	15	17	19	21
JUMLAH		74	87	102	117
RATA-RATA		14,8	17,4	20,4	23,4



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Media kartu bergambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar anak tunagrahita sedang dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan melalui pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar pada anak tunagrahita sedang di kelas kelas C-1 SDLB Negeri Purworejo.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran bagi siswa sebagai berikut :

1. Siswa yang belum berhasil dengan baik, disarankan menggunakan media kartu bergambar pada mata pelajaran PKn siswa kelas C1 SDLB Negeri Purworejo.
2. Siswa yang sudah mendapatkan hasil yang baik, disarankan agar prestasi belajar mata pelajaran PKn ditingkatkan lagi dan selalu menggunakan media

kartu bergambar pada mata pelajaran PKn siswa kelas C1 SDLB Negeri Purworejo.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah Sulaiman. 1995. *Media Audio Visual Untuk Pengajaran Pengarahan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia
- Arief Sadiman S., dkk. 2003. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bimo Walgito. 1996. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Deborah Deutsch Smith & Ruth Luckasson. 1992. *Introduction To Special Education*. Boston: Allyn & Bacon
- Depdikbud. 1995. *Petunjuk Praktis Penyelenggaraan SLB C/SLB C1*. Jakarta: CV Borobudur
- Edward Blackhurst & William H. Berdine. 1981. *An Introduction to Special Education*. Boston: Little Brown & Company
- Endang Supartini & Purwandari. 2000. *Evaluasi Psikologis*. Yogyakarta : FIP UNY
- Hadari Nawawi. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hartini. 1989. *Orthopedagogik Umum Buku I*. Surakarta: SGPLB Negeri Surakarta

- Kasbibi Kasbolah,E.,S. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dirjen Dikti Depdikbud.
- Moch.Uzer Usman.1993. *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung:RemajaRosdakarya
- Moh. Amin. 1995. *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Mumpuniarti. 2000. *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari Segi Pendidikan, Sosial Psikologis dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*.Yogyakarta: UNY
- Ronald H. Anderson. 1997. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: CV Rajawali
- Sri Rumini. 1997. *Pengetahuan Subnormalita Mental*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta
- Suharsimi Arikunto. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ . 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunaryo Kartadinata. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta:Proyek Pendidikan Tenaga Guru Dirjen Dikti Depdikbud
- Sutrisno Hadi. 1990. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suwarsih Madya. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta
- “UU RI No 2/1989 Sistem Pendidikan Nasional”: diperbanyak oleh DPD II Surakarta
- Wahyu M.S. 1989. *Bimbingan Penulian Skripsi*. Bandung: Tarsito
- Wardji R. 1993. *Mastery Learning*. Surabaya: Institut Dagang Muchtar
- Winarno Surachmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung:Tarsito
- Winkel W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia
- Wyan Nurkencana & Sunartana. 1986 . *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

